

Community Based Tourism: Strategi Pemulihan Pariwisata di Tengah Pandemi

Ismi Imania Ikhsani¹ Ul Inati² Muhammad Kamil^{3*}

¹²³⁴ Program Studi Ilmu Pemerintahan, FISIP, Universitas Muhammadiyah Malang

¹²³⁴ Jl. Raya Tlogomas No. 246 Malang - Jawa Timur 65144.

email: ismiimania8644@gmail.com¹; yannali184@gmail.com²; kamil@umm.ac.id^{3*};

Abstract

Tourism is one of the sectors that is the largest contributor to foreign exchange in increasing a country's economy. The Covid-19 pandemic which resulted in instability in the tourism sector due to all tourism activities from policies to ban on crowds to launching the spread of the pandemic. So that it will be important in tourism recovery to increase tourism power during a pandemic to provide progress and maintain the course of tourism as a support for state income. Recovery efforts are carried out in a community-based tourism program known as Community Based Tourism which prioritizes the tourism potential of the community. This CBT will be a strategy in developing the tourism sector, especially during the Covid-19 pandemic that is hitting Indonesia. As a result, the tourism sector has experienced a decline so that CBT can be a strategy to restore potential in Indonesia. The method in this research uses a literature study approach. The purpose of this study is to see how the sustainability of CBT as a collaborative process between the government and the private sector as a strategy for the recovery of the tourism sector throughout Indonesia. The results of the study indicate that Community Based tourism can be a strategy in efforts to restore the tourism sector with collaboration between the community and the government and the private sector which creates community-based tourism in various regions. So that the CBT will be run by each region in collaboration with the government for tourism institutions properly.

Keywords: Community Based Tourism, Strategy, Covid-19 Pandemic, Tourism

Abstrak

Pariwisata menjadi salah satu sektor yang menjadi penyumbang devisa negara terbesar dalam penguatan perekonomian suatu negara. Pandemi Covid-19 yang mengakibatkan ketidakstabilan sektor pariwisata karena seluruh kegiatan pariwisata dihentikan oleh adanya kebijakan untuk larangan adanya kerumunan untuk menekan penyebaran pandemi. Sehingga akan menjadi penting dalam pemulihan pariwisata untuk meningkatkan daya pariwisata di masa pandemi untuk memberikan kemajuan serta mempertahankan jalannya pariwisata sebagai penunjang pendapatan negara. Upaya pemulihan dilakukan dalam program pariwisata berbasis masyarakat yang dikenal dengan istilah *Community Based Tourism* yang lebih mengutamakan potensi wisata dengan pengelolaan dari masyarakat. CBT ini akan menjadi strategi dalam mengembangkan sektor pariwisata terutama dimasa pandemic Covid-19 yang sedang melanda Indonesia. Mengakibatkan sektor pariwisata mengalami penurunan sehingga CBT dapat menjadi strategi untuk mengembalikan potensi pariwisata di Indonesia. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi literature. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana keberlangsungan CBT sebagai proses kolaborasi pemerintah dengan masyarakat dan pihak swasta sebagai strategi dalam pemulihan sektor pariwisata di seluruh daerah Indonesia. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *Community Based Tourism* dapat menjadi sebuah strategi dalam upaya pemulihan sektor pariwisata dengan adanya kolaborasi antara masyarakat dengan pemerintah dan swasta ditandai dengan tercipta pariwisata berbasis masyarakat di berbagai daerah. Sehingga dalam CBT akan dijalankan oleh daerah masing-masing dengan berkolaborasi dengan pihak pemerintah untuk mengelola wisata dengan baik.

Keywords: Community Based Tourism; Strategi; Pandemi Covid-19; Pariwisata;

*)Penulis Korespondensi

E-mail : kamil@umm.ac.id;

Pembahasan

Pandemi Covid-19 merupakan wabah virus yang menyebar diberbagai penjuru dunia termasuk Indonesia, serta dapat dikatakan sebagai bencana non alam. Wabah ini menimbulkan berbagai dampak, dimana pandemi ini melumpuhkan berbagai sektor atau bidang yang bergerak di ruang lingkup suatu negara. Adapun sektor yang terkena

dampak dari adanya pandemi ialah sektor pariwisata. Industri pariwisata terutama di Indonesia, penurunan polusi udara pada awal virus covid-19 salah satunya disebabkan karena penurunan jumlah kendaraan yang melakukan perjalanan wisata selain penurunan penggunaan kendaraan bermotor serta berhenti beroperasinya pabrik-pabrik industri di Indonesia (Ketut et al., 2020). Pariwisata dapat dikatakan sebagai sektor penggerak roda perekonomian negara, karena pariwisata dinobatkan sebagai penyumbang devisa terbesar di Indonesia. Berdasarkan data dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2015-2019, menetapkan pada 5 hal yang difokuskan pada program pembangunan yakni Infrastruktur, Maritim, Energi, Pangan dan Pariwisata (IMEPP). Dari lima sektor yang difokuskan tersebut, pariwisata ditetapkan sebagai sektor unggulan (Sutrisnawati et al., 2020). Sejak pemerintah Indonesia menetapkan pariwisata sebagai sektor unggulan pembangunan nasional, dunia pariwisata Indonesia menjadi salah satu sektor ekonomi terbesar dan tercepat pertumbuhannya.

Pariwisata merupakan sektor yang memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian. Sementara, usaha-usaha pengembangan pariwisata yang berorientasikan pada masyarakat lokal dinilai masih kurang. Secara sederhana, partisipasi merupakan sebuah proses dimana masyarakat sebagai stakeholders terlibat mempengaruhi dan mengendalikan pembangunan di tempat mereka masing-masing. Masyarakat ikut serta secara aktif dalam memprakarsai kehidupan mereka, melalui proses pembuatan keputusan dan perolehan sumberdaya dan penggunaannya. Berbagai langkah ditempuh oleh berbagai pihak terutama pihak dibidang pariwisata untuk melakukan perencanaan agar dapat mengembalikan pengoperasian pariwisata. Community Based Tourism sebagai salah satu peluang besar dalam pengembangan pariwisata yang berkelanjutan karena skalanya kecil, dikelola oleh komunitas-komunitas, dan dampak negatif yang ditimbulkan lebih kecil. CBT sendiri dipandang sebagai strategi untuk melestarikan lingkungan dan meningkatkan pembangunan sosial (Febriandhika & Kurniawan, 2019). Peran pemerintah dalam pengembangan CBT sangat penting. Strategi yang dapat dilakukan antara lain dengan memperkuat komunitas di sekitar destinasi. Peran komunitas dalam pengembangan pariwisata sangat tergantung sejauh mana mereka memiliki kesempatan dan kekuatan (Effendi & Prastiyo, 2020).

Karena perlu adanya pengembangan pariwisata berbasis masyarakat untuk mengembalikan potensi wisata di masa pandemic maka perlu adanya pemberdayaan masyarakat secara optimal. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan pemahaman terhadap wisata daerah sehingga mampu meningkatkan potensi alam dan kearifan lokal di masing-masing daerah. Sehingga implikasinya akan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di masa pandemi covid-19. Sehingga tujuan dari adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pariwisata berbasis masyarakat menjadi strategi dalam mengembangkan sektor pariwisata di Indonesia. Oleh karena itu, urgensi dalam penelitian ini adalah dengan adanya collaborative governance dalam pelaksanaan CBT sebagai strategi pemulihan sektor pariwisata di tengah pandemi.

Metode

Pada Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literature dengan perolehan data-data utama dari aplikasi Publish or Perish yang berkaitan langsung dengan topik peneliti yaitu pariwisata berbasis masyarakat di Indonesia. Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami dan mendeskripsikan secara holistik orientasi. Guna memberikan kesimpulan yang relevan, maka peneliti menggunakan model analisis interaktif Miles (2014). Maka model analisis tersebut terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi yang digunakan untuk melihat secara nyata pariwisata berbasis masyarakat yang menjadi strategi dalam pemulihan pariwisata di Indonesia.

Hasil dan Pembahasan

Kondisi Pariwisata Sebelum dan Sedang di Tengah Pandemi

Penurunan pendapatan perekonomian menjadi perih utama. Pandemi yang tengah terjadi menjadikan berbagai pihak harus mengatasi sebuah permasalahan tersebut. Terlebih lagi pada sektor pariwisata yang memiliki peran sebagai penyumbang devisa terbesar negara. Untuk lebih memperdalam pengetahuan mengenai strategi pemulihan pariwisata ditengah pandemi melalui *Community Based Tourism*, peneliti telah menyusun sub-bab pembahasan yang dapat menjawab tema tersebut yakni: Sektor pariwisata mempunyai peran strategis dalam perkembangan perekonomian di Indonesia, selain sebagai sumber penghasil devisa, sektor pariwisata dapat memacu dan menggerakkan sektor ekonomi lainnya, serta membuka kesempatan kerja yang lebih luas dan lebih merata (Cahaya, 2020). Industri pariwisata di berbagai daerah terbukti mampu memberikan dampak positif yang cukup signifikan bagi perkembangan ekonomi, seperti mampu menciptakan lapangan kerja, menciptakan peluang usaha baru, meningkatkan pendapatan daerah (Hamzah & Hermawan, 2018). Berbagai tempat wisata dengan budaya yang ada dapat ditemukan di berbagai wilayah Indonesia yang dapat menarik perhatian pengunjung atau wisatawan, baik wisatawan lokal maupun asing. Hal inilah yang menjadi daya pendukung bagi pengembangan pariwisata di Indonesia hingga saat ini. (Indiyati et al., 2018). Para pemangku kepentingan yang terlibat dalam pariwisata perlu mengelola dengan baik dengan implementasi kebijakan dan tindakan yang memungkinkan penyaluran pertumbuhan pariwisata dalam peningkatan kondisi sosio-ekonomi dari masyarakat. Keberhasilan pengembangan sektor pariwisata, akan memberikan peningkatan terhadap perannya dalam pertumbuhan ekonomi daerah, dimana pariwisata merupakan komponen utama. (Stefianus et al., 2019).

Kegiatan pariwisata dalam lingkup ekonomi wilayah menjadi salah satu sektor yang menyumbang pendapatan wilayah baik secara langsung maupun tidak langsung. Sektor pariwisata berkontribusi terhadap PDRB provinsi Jawa Timur. Kontribusi sektor pariwisata dalam PDRB di provinsi Jawa Timur pada tahun 2013 adalah 17,30%, pada tahun 2014 adalah 17,14%, pada tahun 2015 adalah 17,46%, dan pada tahun 2016 adalah 17,76%. Kecenderungan kontribusi pariwisata di provinsi Jawa Timur mengalami kenaikan sehingga berpotensi menjadi basis ekonomi (Aji et al., 2018). Beberapa penelitian menunjukkan hubungan antara sektor pariwisata dan pertumbuhan ekonomi untuk meningkatkan perekonomian melalui pengembangan sektor pariwisata. Hubungan antara pertumbuhan pariwisata dan perekonomian biasa dikenal dengan *Tourism led Growth hypothesis (TLG)* (Wardhana et al., 2019). Bali sebagai salah satu destinasi pariwisata dunia, terus berbenah untuk menangkap peluang pariwisata. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang datang ke Bali (Wiwin, 2018).

Berbeda dengan kondisi Indonesia sekarang yang telah mengalami penurunan stabilitas disegala bidang terutama sektor pariwisata. Hal tersebut terjadi karena kini Indonesia sedang mengalami masa pandemic Covid-19 yang mengakibatkan seluruh sektor negara mengalami kelumpuhan. Saat ini pemerintah belum membuka tempat wisata secara utuh untuk dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun asing (Kadarisman, 2021). Seperti halnya daerah Bali yang menjadi salah satu daerah yang terimbas oleh dampak Covid-19. Hal ini berdampak pada tingkat hunian yang anjlok hampir 100% dan juga DTW (Daerah Tujuan Wisata) yang ditutup akibat dari Covid-19. Purnomo (2020) menjelaskan Asosiasi Agen Perjalanan Indonesia (Astindo), mencatat penurunan penjualan hampir 90 persen karena pembatalan pada 12 Maret. Asosiasi mencatat bahwa potensi kerugian yang dialami para anggotanya mencapai Rp 4 triliun (US \$ 244,96 juta) (Krisdayanthi, 2020).

Strategi Pemulihan Pariwisata melalui *Community Based Tourism*

Berbicara mengenai pengembangan inovasi *Community Based Tourism* diperlukan sebuah rancangan atau strategi dalam memberikan sebuah kontribusi ini, adapun strategi yang digunakan untuk mengelola, mengembangkan, dan melaksanakan program ini sebagai bentuk perubahan dalam mendukung pemulihan sektor pariwisata ditengah pandemi, antara lain:

Tabel 1. Strategi Pemulihan Pariwisata melalui *Community Based Tourism* dilihat dari beberapa aspek

Strategi	Yang harus dilakukan pengelola	Diperoleh wisatawan
To See	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggelar acara kesenian dan budaya 2. Melakukan perbaikan pada infrastruktur fisik destinasi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertunjukan kesenian, festival budaya lokal, dan pameran produk lokal. 2. Fasilitas wisata yang memadai.
To Do	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melibatkan wisatawan dalam kegiatan secara langsung bersama warga. 2. Melibatkan wisatawan dalam melakukan konservasi lingkungan desa. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengalaman pribadi secara psikologis, emosional, dan sosial untuk berinteraksi dengan masyarakat di desa wisata 2. Mendapatkan edukasi dan praktik secara langsung dalam melakukan konservasi lingkungan desa wisata
To Empower	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan kapasitas masyarakat desa wisata 2. Pengadaan sarana dan prasarana dalam kegiatan pariwisata. 3. Inisiasi membangun jaringan kemitraan ekonomi dengan dunia usaha 4. Memotivasi masyarakat untuk lebih mengembangkan produk lokal dengan brand local 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelayanan pariwisata yang berkompeten 2. Dapat berpartisipasi dalam pemberdayaan bidang perekonomian dan sosial masyarakat pada desa wisata.

Sumber: Rahayu,dkk (2016)

Berdasarkan data diatas, strategi pengembangan *Community Based Tourism* ini melalui berbagai rencana yang harus dilakukan oleh stakeholder, karena dalam mengembangkan sebuah strategi suatu komunitas tidak bisa berdiri sendiri. Melainkan kerjasama dengan pihak-pihak yang dapat membantu sebuah pengembangan inovasi yang dapat memulihkan suatu bidang terlebih lagi bidang pariwisata ditengah pandemi Covid-19. Upaya yang dilakukan tersebut memerlukan sebuah dukungan dari berbagai belah pihak, sehingga tata laksana dari adanya pengembangan *Community Based Tourism* sendiri dapat diterapkan atau di implementasikan dalam lingkup desa wisata. Melalui adanya strategi tersebut, pemulihan pariwisata ditengah pandemi akan dapat terealisasi dengan baik, karena potensi pariwisata saat ini ditopang oleh keberadaan masyarakat lokal dalam memperbaiki perekonomian melalui pengembangan dan pendapatan sektor pariwisata. Adapun strategi lain yang juga dapat dilakukan dalam memulihkan pariwisata ditengah pandemi Covid-19 ini. Yakni dilihat dari segi *price* atau harga, maksud dari strategi ini adalah strategi ini tidak hanya memulihkan pariwisata namun juga dapat memulihkan perekonomian ditunjang dari adanya harga tiket masuk. Harga tiket masuk sengaja dinaikan sebagai upaya mengontrol jumlah kunjungan wisatawan agar tidak terlalu banyak. Hal ini sengaja dilakukan untuk mengembalikan konsep ekowisata yaitu perjalanan wisata sekaligus menjaga kelestarian alam, sehingga dengan menaikkan harga tiket diharapkan akan mendatangkan wisatawan yang lebih konservatif

agar ekosistem tetap terjaga (Jamalina & Wardani, 2017). Konsep harga ini merupakan strategi yang tidak termasuk dalam kategori dominan dalam pengembangan sektor pariwisata, namun dengan menggunakan strategi yang memperhatikan harga sendiri akan dapat membantu untuk mengendalikan pemulihan pariwisata sekaligus menunjang perekonomian.

Integrasi Peran dalam Pengembangan *Community Based Tourism*

Alam sebagai salah satu bagian yang tidak terpisahkan bagi dunia Pariwisata, merupakan bagian yang paling besar mendapat eksploitasi (Ketut et al., 2020). Pengembangan sektor wisata menjadi sebuah persoalan yang serius, dimana sektor pariwisata memiliki peran penting dalam pendapatan nasional negara. Pemulihan sektor pariwisata menjadi persoalan yang harus dilakukan, terlebih lagi di tengah pandemi yang membuat berbagai sektor menjadi terhenti. Dilihat dari aspek kinerja dari sektor ini, pemulihan dari adanya kemerosotan dapat dilakukan melalui inovasi yang dapat memulihkan sektor pariwisata ini yakni *Community Based Tourism*. Mengenai inovasi ini telah dijelaskan pada indikator diatas bahwa *Community Based Tourism* merupakan suatu pendekatan pembangunan pariwisata dengan perencanaan yang partisipatif (Suganda, 2018). Dalam konteks tata laksana program pembangunan sektor pariwisata ini, CBT akan dapat berjalan dengan optimal ketika seluruh aspek yang terlibat (stakeholder) terlibat dalam perencanaan, implementasi dan pengawasannya. Pengembangan CBT sendiri terintegrasi sebagai peran dari seluruh komponen yakni pemerintah, pihak swasta, lembaga swadaya masyarakat, perguruan tinggi dan yang terpenting adalah masyarakat (Rahayu et al., 2016). Dari sudut pandang pemerintah sebagai fasilitator, instansi yang terkait disini adalah Dinas Kebudayaan, Pariwisata, dan Olahraga, Dinas Pendapatan Daerah, serta dinas yang berkaitan dengan dengan pengaturan dan pengawasan pelaksanaan CBT yang dapat menciptakan regulasi yang mendukung adanya program inovasi pemulihan pariwisata berbasis masyarakat ini.

Selain itu, terdapat peran perguruan tinggi yang juga dikatakan penting dalam konteks strategi dari adanya penerapan inovasi CBT dalam konteks pemulihan sektor wisata di masa pandemi. Perguruan tinggi sendiri mempunyai peran sebagai fasilitator dan inisiator dalam pelaksanaan *Community Based Tourism* (Rahayu et al., 2016). Kerjasama dengan perguruan tinggi dapat membantu dalam hal peningkatan pemahaman masyarakat lokal akan CBT dan inovasi-inovasi dalam pengembangan CBT. Kemitraan dengan universitas akan mendidik masyarakat setempat tentang kerangka kerja yang tepat untuk mengembangkan proyek-proyek berbasis masyarakat dan melengkapi organisasi dengan alat dan pendekatan guna meningkatkan kualitas pengalaman wisata. Kontribusi perguruan tinggi diperlukan sebagai tombak dalam konteks pemahaman dan pengetahuan bagi masyarakat untuk dapat mengetahui progres dari adanya sebuah inovasi melalui ilmu pengetahuan.

Selain itu, peran yang terlibat adalah Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), dimana LSM ini memiliki kedudukan yakni masyarakat lokal ikut bergerak dalam mengembangkan CBT ini dikalangan masyarakat. LSM memberikan edukasi kepada masyarakat dalam konteks pengembangan mengolah makanan dan dibantu dalam pembuatan PIRT sebagai upaya legalitas hasil olahan makanan yang mereka jual (Nugroho, 2018). Terkait adanya hal tersebut, tentu saja tidak hanya melibatkan pemerintah, pihak kampus atau perguruan tinggi, dan LSM saja. Namun terdapat peran penting dalam mengembangkan inovasi ini, yakni masyarakat. Masyarakat tentu saja memiliki peran yang paling penting didalam pengembangan *Community Based Tourism* ini, dilihat dari segi nama, bahwa pariwisata berbasis masyarakat dapat dikatakan sebagai lokalisasi pembangunan pariwisata. Masyarakat merupakan aktor atau pelaku utama dalam pariwisata berbasis community driven ini. Masyarakat menjadi perencana, pelaksana dan pengawas implementasi CBT. Dalam merencanakan desa wisata dan

program atau kegiatan unggulan, masyarakat yang dipimpin oleh kepala dusun dapat membentuk kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dan pengelola desa wisata (Rahayu et al., 2016).

Kesimpulan

Indonesia saat ini tengah berusaha untuk memulai *new normal life* di tengah pandemi Covid-19. New normal yang dimaksud disini adalah adaptasi kebiasaan baru yaitu mulai dilonggarkannya peraturan mengenai pembatasan kegiatan masyarakat. Strategi pemulihan pariwisata ditengah pandemi merupakan suatu tindakan yang harus dilakukan oleh berbagai belah pihak. Strategi pemulihan pariwisata sendiri dapat dilihat dari beberapa aspek yang telah ditemukan pada penelitian terdahulu, aspek tersebut meliputi *to see, to do, to empower*, dan aspek price atau harga. Dengan demikian, strategi pemulihan menggunakan pendekatan *Community Based Tourism* sendiri dapat direalisasikan dengan memperhatikan berbagai potensi alam yang tersedia.

Keterlibatan aktor menjadi kunci utama dari pelaksanaannya *Community Based Tourism* ini untuk mewujudkan destinasi wisata berbasis masyarakat. Dengan demikian, pengembangan potensi tersebut akan membuat sebuah pembaharuan dari adanya konteks perubahan yang akan dilkakukan tersebut. Adanya *Community Based Tourism* sebagai luaran dari sebuah pemulihan pariwisata di tengah pandemi ini, diharapkan dapat menjadikan daya tarik wisatawan dengan mengedepankan potensi alam dilingkup masyarakat. Sehingga dalam mendukung perekonomian ini dapat menjadikan potensi alam menjadi lebih dikedepankan dengan adanya kontribusi dari berbagai pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pengembangan *Community Based Tourism* sebagai strategi pemulihan pada bidang sektor pariwisata.

Ucapan Terimakasih

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada program studi ilmu pemerintahan, FISIP, Universitas Muhammadiyah Malang.

Daftar Pustaka

- Aji, R. R., Pramono, R. W. D., & Rahmi, D. H. (2018). Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Ekonomi Wilayah Di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Planoearth*, 3(2), 57. <https://doi.org/10.31764/jpe.v3i2.600>
- Assri, B. C. A. (2020). Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat Terhadap Iran Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal ICMES*, 4(1), 29–45. <https://doi.org/10.35748/jurnalicmes.v4i1.72>
- Cahaya, A. N. (2020). Analisis Peranan Sektor Pariwisata Di Jawa Tengah (Pendekatan Input-Output). *GeoEkonomi*, 11(2), 202–212. <http://jurnal.fem.uniba-bpn.ac.id/index.php/geoekonomi>
- Effendi, D., & Prastiyo, E. B. (2020). Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Di Kampung Tanjung Siambang Kota Tanjungpinang Oleh: *Jurnal Neo Societal*; 5.
- Febriandhika, I., & Kurniawan, T. (2019). Membingkai Konsep Pariwisata Yang Berkelanjutan Melalui Community-Based Tourism : Sebuah Review Literatur. *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)*, 3(2), 50. <https://doi.org/10.26740/jpsi.v3n2.p50-56>
- Hamzah, F., & Hermawan, H. (2018). Evaluasi Dampak Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal. *Jurnal Pariwisata*, 5(3), 195–202. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jp>

- Indiyati, D., Kurniawan, A., & Choirunnisa, M. (2018). Lingkungan Kerja dan Motivasi Kerja Pada Perusahaan Manufaktur Untuk Mendukung Pariwisata Indonesia. *Pariwisata*, 5(3), 203–212. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jp%0A203>
- Jamalina, I. A., & Wardani, D. T. K. (2017). Strategi Pengembangan Ekowisata Melalui Konsep Community Based Tourism (Cbt) Dan Manfaat Sosial Dan Ekonomi Bagi Masyarakat Di Desa Wisata Nglanggeran, Patuk, Gunung Kidul. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 18(1), 71–85. <https://doi.org/10.18196/jesp.18.1.4008>
- Kadarisman, A. (2021). *Government public relations dalam pengembangan pariwisata masa pandemi COVID-19 di Geopark Ciletuh*. 5(2), 270–290.
- Ketut, I. G., Pranata, I., Ni, D., & Rai, M. (2020). Pemulihan Fungsi Alam Pariwisata Ditengah Pandemi Covid-19 Covid-19. *Khasanah Ilmu: Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 11(2), 101–108. <https://doi.org/10.31294/khi.v11i2.8480>
- Krisdayanthi, A. (2020). New Normal Pariwisata Bali di masa Pandemi pada Daerah Tujuan Wisata Tanah Lot, Kabupaten Tabanan. *Jurnal Ilmiah Pariwisata Agama Dan Budaya*, 18(2), 49–56. <https://doi.org/10.36275/mws>
- Nugroho, D. S. (2018). Community Based Tourism Tantangan Dusun Nglepen dalam Pengembangan Desa Wisata. *Jurnal Pariwisata*, 5(1), 42–55. <https://doi.org/10.31311/par.v5i1.3217>
- Rahayu, S., Dewi, U., & Fitriana, K. N. (2016). Strategi Pengembangan Community Based Tourism Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kulon Progo. *Natapraja*, 4(1). <https://doi.org/10.21831/jnp.v4i1.12615>
- Rahwanto, E., Komala, R., & Kom, S. (2020). E-commerce dorong perekonomian Indonesia, selama pandemi covid 19 sebagai entrepreneur. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis (Jumanis) Prodi Kewirausahaan*, 2(3), 200–213.
- Stefianus, Y., Rijanta, R., & Aditya, D. (2019). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peran Aktivitas Pariwisata di Taman Nasional Komodo terhadap Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Kabupaten Manggarai Barat Factors Affecting The Role of Tourism Activities in The Park National Park on Economic Growth Region Distric*. 14, 141–153.
- Suganda, A. D. (2018). Konsep Wisata Berbasis Masyarakat. *I-ECONOMICS: A Research Journal on Islamic Economics*, 4(1), 29–41. <https://doi.org/10.19109/ieconomics.v4i1.2181>
- Sutrisnawati, N. K., Gusti, N., Nyoman, A., & Ardiasa, I. K. (2020). Upaya Pemulihan Sektor Pariwisata Di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Kajian Dan Terapan Pariwisata*, 1(1), 39–57.
- Wardhana, A., Kharisma, B., & Morina Stevani G, H. (2019). Dampak Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (TLG Hipotesis, Studi Kasus: 8 Negara ASEAN). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10, 1193–1208.
- Wiwin, I. W. (2018). Community Based Tourism Dalam Pengembangan Pariwisata Bali. *Pariwisata Budaya*, 3(1), 69–75.
- Yunita, N. (2019). *Strategi Pengembangan Potensi Kampung Lorong Firma Kota Palembang Sumatera Selatan (Politeknik Negeri Sriwijaya)*. Retrieved from <http://eprints.polsri.ac.id/>

